

BAB IV

KESIMPULAN

Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* adalah novel misteri karya Soji Shimada yang diterbitkan pada tahun 1981 dan menjadi salah satu finalis dalam ajang penghargaan *Edogawa Rampo*. Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* menceritakan sebuah kasus pembunuhan berantai yang terjadi pada keluarga Umezawa. Latar yang digunakan dalam kasus pembunuhan tersebut terjadi pada musim bersalju tahun 1936. Pelaku pembunuhan tersebut adalah Tokiko Umezawa.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya saya menyimpulkan bahwa pengalaman masa kecil sangat berperan dalam pembentukan sebuah kepribadian dan sebuah pengalaman masa kecil yang buruk bisa menjadi senjata yang paling ampuh untuk membuat seseorang bersikap agresif seperti yang digambarkan pada tokoh Tokiko Umezawa dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*.

Untuk membuktikan hal tersebut penulis menerapkan pemikiran psikoanalisis dari Sigmund Freud yaitu; Id, Ego, Superego.

Id yang merupakan identitas asli dari sebuah individu memiliki peranan penting dalam tujuan kehidupan seseorang, Tokiko merasa kesepian tidak ada kebahagiaan di dalam hidupnya, ia tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang selama hidup bersama ibu tirinya dan orang-orang Umezawa lainnya. Hal ini membuat Tokiko memiliki keinginan untuk bunuh diri dan keinginan untuk membahagiakan Tae sebelum ia bunuh diri, walaupun dengan cara membunuh orang-orang Umezawa termasuk Heikichi.

Ego Tokiko memutuskan tidak bisa lagi melihat jika ibunya harus menderita seumur hidupnya, hingga akhirnya pulsi-pulsi yang terdapat pada Id membawa Tokiko pada suatu titik dimana Ego memutuskan untuk menuruti keinginan Id untuk menghindari ketidaknyamanan, yakni dengan cara membunuh orang-orang Umezawa. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil di mana kebutuhan Id tidak terpenuhi dengan baik sehingga Tokiko memutuskan untuk melakukan tindakan agresif demi mewujudkan keinginan dari Id.

Superego Tokiko yang berisi prinsip moralitas tidak terintegrasi dengan baik pada Tokiko karena itu Tokiko memiliki Ego yang lemah. Sehingga Tokiko pun tidak bisa menyeimbangkan antara gigitnya tuntutan atau keinginan Id, dan Ego Tokiko yang didominasi oleh Id ini bertindak sesuai dengan keinginan Id dan tidak memikirkan yang mungkin dan layak untuk mencapai tujuan Id, walaupun dengan cara membunuh.

Selain itu penulis juga menerapkan pemikiran mengenai gangguan kecemasan, yaitu kecemasan Neurosis dan kecemasan Moral.

Kecemasan neurosis terjadi akibat ketergantungan Ego pada Id. Tokiko merasa takut ketika menghadapi keinginan Id yaitu membunuh Heikichi karena Heikichi adalah ayah kandungnya. Di sisi lain ego Tokiko sudah memutuskan untuk membunuh Heikichi. Oleh karena itu Tokiko mengalami kecemasan neurosis, ia merasa takut ketika berhadapan langsung dengan Heikichi.

Kecemasan moral terjadi akibat ketergantungan Ego pada Superego. Ketika Ego Tokiko telah memutuskan untuk melakukan pembunuhan terhadap orang-orang Umezawa, tetapi Superego Tokiko tidak bisa merepresi keinginan agresif Id pada Ego. Oleh karena itu Tokiko mengalami kecemasan moral, ia merasa cemas bahwa dirinya akan dimasukkan penjara setelah apa yang telah ia perbuat.

Pengalaman masa kecilnya yang hanya berisi penindasan, kesepian dan ketakutan membuat dirinya melakukan tindakan agresif terhadap Masako, putri-putri Masako dan Heikichi.

